

PROPOSAL TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PADA KLIEN DENGAN ISOLASI SOSIAL

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah : Keperawatan Psikiatri

Dosen Pengampu : Ns. Suyamto, STT.,MPH



Disusun Oleh :

1. Didik Kurniawan (SKA12022014)
2. Nazha Zulaila (SKA12022024)
3. Rika Akana Fitri Kurnia Dewi (SKA1202230)
4. Rio Shindu Kategan Jati (SKA12022031)
5. Shelvania Elsyia Astri V (SKA12022034)
6. Tryphonia Gratia Sarumanda (SKA12022039)

Kelompok I

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA**

2024

A. TOPIK KEGIATAN

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK): upaya memfasilitasi kemampuan diri sejumlah klien dengan masalah isolasi sosial.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum Pasien dapat mengontrol isolasi sosial yang dialaminya.
2. Tujuan Khusus
 - a. Pasien dapat mengenal perilaku isolasi sosial
 - b. Pasien dapat mengontrol perilaku isolasi social secara bertahap
 - c. Klien mampu memperkenalkan diri.
 - d. Klien mampu berkenalan dengan anggota kelompok.
 - e. Klien mampu bercakap-cakap dengan anggota kelompok.
 - f. Klien mampu menyampaikan dan membicarakan topik.
3. Tujuan Hari Ini
 - a. Pasien dapat menyebutkan respon yang dirasakan pada dirinya
 - b. Pasien dapat menyebutkan stimulasi penyebab isolasi sosial
 - c. Pasien dapat menyebabkan akibat perilaku isolasi sosial

C. LANDASAN TEORI

1. Kelompok

Kelompok adalah kumpulan individu yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, saling bergantung dan memiliki norma yang sama. Anggota kelompok mungkin datang dari latar belakang yang harus ditangani sesuai dengan keadaanya, seperti agresif, ketakutan, kebencian, berkompetitif, memiliki kesamaan, memiliki kesamaan, memiliki ketidaksamaan, kesukaan dan ketertarikan yang sama. Dari kondisi ini dapat mempengaruhi dinamika kelompok ketika anggota kelompok memberi dan menerima umpan balik yang berarti dalam berbagai interaksi yang terjadi dalam kelompok. (Stuart, 2014).

2. Terapi Aktivitas Kelompok (TAK)

Terapi kelompok merupakan suatu psikoterapi yang dilakukan sekelompok subyek bersama-sama berdiskusi satu sama lain yang dipimpin atau diarahkan oleh seorang terapis atau petugas kesehatan jiwa yang terlatih (Yoseph, 2011). TAKS (Terapi Aktivitas Kelompok

Sosialisasi) adalah upaya memfasilitasi kemampuan sosialisasi pada subyek mengalami masalah hubungan sosial (Prabowo,2014). Terapi Aktivitas Kelompok dipercaya sangat efektif dalam mengatasi masalah sosial pada subyek isolasi sosial (Yoseph, 2011). TAKS (Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi) dilaksanakan agar subyek dapat melakukan berlatih sosialisasi dengan individu sekitar secara bertahap mulai dari sesi 1-7. Salah satu sesi tersebut ialah sesi 3 yang bertujuan untuk melatih subyek untuk bercakap-cakap (Prabowo, 2014).

3. Isolasi Sosial

Isolasi sosial adalah keadaan dimana seorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain. sekitarnya. Subyek mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain. Subyek mengalami kesulitan dalam berhubungan secara spontan dengan orang lain (Yoseph, 2011). Menurut (Tim Pokja SDKI DPP PPNI) isolasi sosial merupakan ketidak mampuan subyek untuk membina hubungan yang erat, hangat, terbuka, dan interdependen dengan orang lain.

D. PASIEN

1. Kriteria Pasien

- a. Pasien dengan isolasi sosial menarik diri dengan kondisi mulai menunjukkan kemampuan untuk melakukan interaksi interpersonal.
- b. Pasien dengan kerusakan komunikasi verbal yang telah berespon sesuai dengan stimulus yang diberikan.

2. Proses Seleksi

- a. Mengidentifikasi pasien yang masuk kriteria
- b. Mengumpulkan pasien yang masuk kriteria
- c. Membuat kontrak yang menyetujui mengikuti TAK meliputi menjelaskan tujuan TAK pada pasien, rencana kegiatan kelompok dan aturan main dalam kelompok.

E. JENIS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PADA PASIEN DENGAN ISOLASI SOSIAL

Untuk jenis terapi ini biasanya dapat dilakukan untuk para klien yang memang sudah dalam tahap berinteraksi pada sebuah kelompok kecil. Seperti kita ketahui, pada awalnya setiap orang memang Terkadang kesulitan untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya, namun setelah dilakukan beberapa jenis terapi sedikit demi sedikit dapat dipulihkan dan menjadi ke tahapan yang lebih baik lagi. Terapi yang stau ini pun berhubungan erat dengan adanya psikologi social di dalam kehidupan masyarakat.

F. SESI TAK

Dalam jurnal tersebut, terapi aktivitas kelompok sosialisasi dilakukan dalam tujuh sesi yang berbeda. Berikut adalah:

1. Sesi pertama: Pasien Memperkenalkan diri dengan baik.
2. Sesi kedua: Pasien Berkenalan dengan orang lain secara baik.
3. Sesi ketiga: Pasien Bercakap-cakap dengan orang lain secara baik.
4. Sesi keempat: Pada terapi aktivitas kelompok pasien Bercakap-cakap tentang topik tertentu dengan baik.
5. Sesi kelima: Pada terapi aktivitas kelompok pasien Membicarakan masalah pribadi dengan baik.
6. Sesi keenam: Terapi aktivitas kelompok pasien dapat Bekerja sama dalam permainan sosialisasi kelompok dengan orang lain secara baik.
7. Sesi ketujuh: Pasien Menyampaikan manfaat terapi aktivitas kelompok sosialisasi atau dapat bersosialisasi dengtan baik kepada orang lain.

Setiap sesi memiliki tujuan khusus yang dirancang untuk membantu pasien dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi mereka.

G. URAIAN STRUKTUR KELOMPOK

Terapi Aktivitas Kelompok isolasi sosial dilaksanakan pada :

1. Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2024.
2. Waktu : 09.00 WIB
3. Tempat : Aula
4. Pengorganisasian :
 - a. Peserta TAK : (Pasien yang mengalami isolasi sosial)

b. Leader :

- 1) Mengkoordinasi seluruh kegiatan
- 2) Memimpin jalannya kegiatan
- 3) Memimpin diskusi

c. Co-Leader :

- 1) Membantu leader dalam pengorganisasian seluruh kegiatan
- 2) Mengingatkan leader jika ada yang menyimpang
- 3) Memimpin leader jika terhalang tugas
- 4) Menggantikan leader jika berhalangan hadir

d. Fasilitator :

- 1) Bertanggungjawab terhadap program antisipasi masalah
- 2) Memotivasi peserta dalam aktivitas kelompok
- 3) Memotivasi anggota dalam ekspresi perasaan setelah kegiatan
- 4) Membimbing kelompok selama permainan diskusi
- 5) Membantu leader dalam pelaksanaan kegiatan

e. Observer :

- 1) Mengobservasi persiapan dan pelaksanaan TAK dari awal sampai akhir
- 2) Mencatat semua aktivitas dalam terapi aktivitas kelompok
- 3) Mengobservasi perilaku pasien
- 4) Mengawasi jalannya kegiatan TAK

H. MEDIA DAN METODE

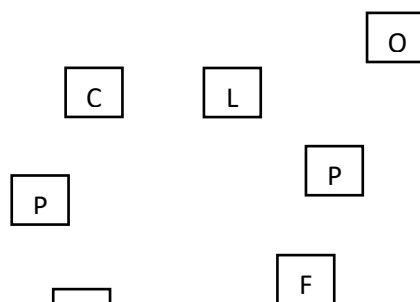
Media :

1. Bola
2. Speaker
3. Kertas Name Tag

Metode :

1. Bermain

I. SETTING TEMPAT



- L : Leader
- C : Co Leader
- P : Peserta
- F : Fasilitator
- O : Observer

J. TATA TERTIB

Tata tertib TAK sebagai berikut :

1. Klien hadir 10 menit sebelum kegiatan dimulai
2. Berpakaian yang rapi dan bersih
3. Klien tidak boleh meninggalkan ruangan selama kegiatan berlangsung
4. Tidak diperkenankan makan, minum, dan merokok saat kegiatan berlangsung
5. Klien yang ingin bertanya dipersilahkan tunjuk tangan dan dapat berbicara setelah dipersilahkan
6. Klien yang melanggar peraturan tidak diperkenankan mengikuti permainan selanjutnya
7. Lama kegiatan selama 50 menit

K. TAHAPAN KRGIATAN

1. Kriteria klien
 - a. Menarik diri yang sudah sampai pada tahap mampu berinteraksi dalam kelompok kecil.
 - b. Sehat secara fisik
2. Fase orientasi
 - a. Salam terapeutik
 - b. Kontak :

- 1) Waktu 45 menit
 - 2) Tempat ruang jiwa
 - 3) Topik : cara memperkenalkan diri kepada orang lain
3. Tujuan aktivitas : klien dapat menyebutkan jati dirinya
 4. Aturan main :
 - a. Setiap peserta harus mengikuti permainan dari awal sampai dengan akhir
 - b. Bila ingin ke kamar kecil harus seizin pemimpin. Bila ingin ke kamar kecil harus seizin pemimpin TAK
 5. Fase kerja
 - a. Hidupkan musik yang telah disediakan di handphone yang di sambungkan ke speaker
 - b. Edarkan bola berlawanan dengan arah jarum
 - c. Pada saat handphone dimatikan, anggota kelompok yang memegang bola terdapat jam giliran untuk menyebutkan salam, nama lengkap, nama panggilan, nama panggilan yang disenangi, dan hobi. Dimulai oleh terapis sebagai sebagai contoh
 - d. Tulis nama panggilan pada kertas dan tempelkan
 - e. Ulangi nomor 1 dan 2 sampai semua anggota mendapat giliran
 - f. Beri pujian untuk setiap keberhasilan klien dengan memberi tepuk tangan
 6. Fase terminasi
 - a. Evaluasi
 - 1) Pemimpin TAK mengeksplorasi perasaan anggota kelompok setelah memperkenalkan diri. Contoh: “bagaimana perasaannya setelah mengikuti kegiatan hari ini?”
 - 2) Pemimpin TAK memberikan umpan balik positif pada anggota kelompok

- 3) Pemimpin TAK meminta anggota kelompok untuk mencoba mengenalkan diri pada orang lain dalam kehidupan sehari-harinya
7. Kontrak yang akan datang :
 - a. Waktu : 45 menit
 - b. Tempat : ruang jiwa
 - c. Topik atau kegiatan memperkenalkan diri
8. Hasil yang diharapkan : 75% anggota kelompok mampu memperkenalkan diri: salam, nama lengkap, nama panggilan, asal, dan hobi

L. EVALUASI DAN DOKUMENTASI

1. Evaluasi
 - a. Perawat memberikan pujian atas dan kerjasama kelompok
 - b. Perawat menanyakan perasaan pasien setelah mengikuti kegiatan TAK
2. Tindak Lanjut

Perawat menganjurkan pasien untuk mengulang kembali apa yang diajarkan perawat mengenai tatacara makan dan minum. Selanjutnya perawat bisa memastikan pasien telah mempraktekkan tata cara makan dan minum dengan baik dan benar.
3. Kontrak yang akan datang
 - a. Perawat mengakhiri sesi TAK mengenai diskusi masalah isolasi sosial
 - b. Buat kesepakatan baru untuk TAK yang lain
4. Evaluasi dan Dokumentasi
 - a. Evaluasi dilakukan saat TAK berlangsung khususnya pada tahap kerja
 - b. Formulir evaluasi atau lembar observasi pada TAK sesuai sesi yang dilakukan

M. PENILAIAN KLIEN

No	Aspek yang dinilai	Nama Klien
----	--------------------	------------

		1	2	3	4	5
1	Mampu memperkenalkan diri yang jelas					
2	Mampu berkenalan dengan klien lain					
3	Mampu bercakap-cakap dengan klien lain					
4	Mampu menggunakan Bahasa yang baik dan jelas					

No	Aspek yang dinilai	Nama Klien				
		1	2	3	4	5
1	Kontak mata					
2	Ekspresi wajah					
3	Nada bicara					
4	Duduk tegak					
5	Menggunakan Bahasa tubuh yang sesuai					
6	Mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir					

Catatan : Beri tanda check (\checkmark) untuk kemampuan yang dapat dilakukan

- a. Bila klien tidak mampu, stimulasi/latih sampai klien mampu
- b. Bila klien dianggap mampu jika semua unsur kemampuan tercapai

Keterangan :

1. Tulis nama panggilan pasien yang ikut TAK pada kolom nama pasien.
2. Untuk tiap pasien, beri penilaian tentang kemampuan memahami dan mampu memperagakan cara menghardik.
3. Beri tanda (\checkmark) jika klien mampu dan berikan tanda (x) jika klien tidak mampu.
4. Jumlahkan kemampuan yang ditemukan. Jika mendapat nilai 3 atau 4, klien mampu, jika nilai ≤ 2 maka klien dianggap belum mampu.

PERCAKAPAN

Leader : “Selamat pagi semuanya, kami dari mahasiswa stikes notokusumo akan menemani ibu-ibu semua pada hari ini. Kalau ibu butuh teman untuk mengobrol atau bantuan lain, ibu bisa menyampaikan ke saya atau teman-teman saya, Nanti kita bisa membantu apa yang ibu butuhkan. Hari ini kami akan mengajak ibu-ibu semua untuk berinteraksi dengan orang lain, salah satunya dengan memperkenalkan diri dan berinteraksi dengan orang lain dengan bercakap-cakap. Berinteraksi disini bertujuan untuk mengenal dan berani memperkenalkan diri dengan orang-orang disekitar ibu. Kegiatan ini kurang lebih akan membutuhkan waktu 30 - 45 menit apakah ibu-ibu bersedia?”

Pasien : bersedia (sambil mengangguk)

Perawat : “ibu-ibu nanti kita akan melakukan permainan dengan bola dan musik. nanti ibu-ibu akan memperkenalkan diri dengan orang lain dan bercakap-cakap dengan orang lain, begitu ya bu.. kalau begitu saya ajarkan terlebih dahulu ya bu cara permainan ini”

Part 1:

Perawat :”Nanti metode ini dengan musik dan bola ya ibu-ibu, bila musik dihidupkan nanti bola diputar secara bergantian ke arah samping, jika pada saat musik berhenti dan bola ditangan ibu, nanti ibu bisa memperkenalkan diri.”

Pasien : “baik sus”

(perawat mencontohkan permainan)

Part 2 :

Perawat : “Baik ibu-ibu sudah selesai permainan bola ini, nah sekarang kita akan berkenalan dan bercakap-cakap dengan teman disamping ibu. permainan nya masih seperti tadi, namun sekarang jika ibu memegang bola tersebut, ibu bisa bercakap-cakap dengan orang lain di sebelah ibu.”

Leader : “Mari kita mulai ya ibu-ibu”

(permainan dilanjut dan bola ada ditangan pasien eca saat music berhenti)

Perawat : “wah musiknya berhenti pada pasien ibu eca, ibu silahkan perkenalkan nama lengkap, nama panggilan ibu, asal dan juga hobi ibu ya”

Pasien 1 : “ nama saya Shelvania, panggilanya eca, asal saya dari Bandung hobi saya menyanyi”

Perawat : “halo bu eca, bagus sekali bu ecaa, kita putar lagi ya musiknya”

(music diputar Kembali dan bola berhenti pada pasien 2)

Perawat “ayok ibu musiknya sudah berhenti ibu yang memegang bola silahkan perkenalkan nama lengkap, nama panggilan, asal, dan juga hobi ibu ya”

Pasien 2 : “ Nama saya Rika akan, panggilan saya rika, asal saya dari klaten hobi saya memasak”

Perawat : “haloo bu rika, bagus sekali ibu”

(permainan selesai)

Leader : “Bagaimana ibu perasaannya setelah mengikuti kegiatan ini? apakah menjadi saling kenal dengan yang lain?”

Pasien 1 : “saya sudah lebih lega dan tidak takut lagi”

Pasien 2 : “ iya kita menjadi lebih kenal satu sama lain dan dapat berinteraksi dengan yang lain.

Leader : “baik untuk permainan hari ini sudah selesai ya ibu-ibu, nanti kita akan bertemu lagi dan lain waktu yaa ibu-ibu, terima kasih ibu-ibu telah berpartisipasi”

Leader : Didik

Observer : Rio

Fasilitator : Naza

Pasien 1 : Shelvania

Pasien 2 : Rika

Perawat : Gratia

DAFTAR PUSTAKA

Keliat, Budi Anna.2014. Keperawatan jiwa: terapi aktivitas kelompok. Edisi 2. Jakarta : EGC.

Yuswatiningsih, Endang, and iva milia hani Rahmawati. 2020. “Terapi Social Skill Training (SST) Untuk Klien ISolasi Sosial.